

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pustakawan tersertifikasi dan nonsertifikasi di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Metodologi penelitian merupakan keseluruhan dari cara penelitian yang didasarkan pada pendekatan tertentu, sementara metode penelitian lebih merupakan rincian teknik-teknik yang dilakukan dalam sebuah penelitian (Silverman dalam Pendit, 2003). Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dengan latar belakang pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian dan bagaimana implementasinya, penetapan kriteria pemilihan informan, teknik pengambilan dan proses analisa data yang akan dilakukan, serta proses menjaga kualitas penelitian (*maintaining quality*).

#### **3.1 Pemilihan Metode Kualitatif**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi metodologi penyelidikan yang berbeda yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisa kata-kata,

melaporkan pandangan informan yang terperinci, dan melakukan penelitian dalam lingkungan yang alami (Creswell, 1998). Lebih lanjut, Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

Menurut Moleong (2011), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Hasil penelitian dipaparkan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun beberapa jenis penelitian kualitatif yaitu deskriptif, fenomenologi, etnografi, *grounded theory*, dan studi kasus. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena merupakan metode yang paling tepat untuk mengeksplorasi seperti

apa kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan tersertifikasi dan nonsertifikasi di UPT Perpustakaan Undip karena untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dibutuhkan data deskriptif dari sumber data primer atau informan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2011), sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari informan. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dari data utama yang digunakan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dengan cara melakukan wawancara mengenai topik terkait kepada para informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, penelitian sejenis, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan sertifikasi uji kompetensi pustakawan.

### **3.2 Partisipan dan Rekrutmen**

Ada berbagai macam cara yang bisa digunakan untuk mendapatkan partisipan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan informan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan *sample* berdasarkan pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Lebih lanjut, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan *sample* sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam *purposive sampling*, peneliti memilih subjek dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Subjek dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik ini biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2012).

Dalam penelitian ini akan ada dua jenis informan yaitu pustakawan tersertifikasi dan nonsertifikasi.

Adapun kriteria dari dua jenis informan tersebut yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pustakawan yang bekerja di UPT Perpustakaan Undip.
2. Memiliki latar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
3. Memiliki masa jabatan minimal 2 tahun.
4. Lolos program sertifikasi uji kompetensi untuk informan golongan pustakawan tersertifikasi.

Untuk mendapatkan informan sesuai kriteria di atas, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu di UPT Perpustakaan Undip di Jalan Prof. H. Soedarto S.H, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang. Hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memasukkan surat izin penelitian yang sudah disetujui oleh Dekan Fakultas sebagai pengantar dan observasi awal. Surat izin tersebut ditujukan kepada Kepala UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.
2. Setelah mendapat izin penelitian, peneliti menemui 14 pustakawan UPT Perpustakaan Undip yang terdiri dari 7 pustakawan tersertifikasi dan 7 pustakawan nonsertifikasi untuk melakukan wawancara.

Dengan melakukan hal-hal tersebut akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informan untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu pengambilan data.

### **3.3 Metode Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006). Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2013). Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan nonpartisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Di mana peneliti melakukan pengamatan tidak terstruktur dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengumpulkan data-data awal yaitu jumlah calon informan tersertifikasi dan nonsertifikasi serta ketersediaan waktu untuk melakukan wawancara. Peneliti datang langsung ke UPT Perpustakaan Undip beberapa kali dan memastikan kondisi lapangan supaya proses pengambilan data selanjutnya berjalan lancar. Tahap observasi juga

dimanfaatkan untuk menemui Kepala Tata Usaha UPT Perpustakaan Undip guna meminta izin melakukan penelitian dan mengambil data. Waktu yang dibutuhkan setiap kali berkunjung tidak menentu dan tidak terprediksi. Setelah merasa cukup melakukan observasi, peneliti melanjutkan ke tahap wawancara.

### **3.3.2 Wawancara**

Teknik berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Gorden (dalam Herdiansyah, 2012) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur sebagai proses pengambilan data. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi terstruktur lebih terbuka namun masih ada kontrol yang dipegang oleh peneliti, yaitu tema wawancara. Isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada tema penelitian. Topik dan tema tersebut dijadikan kontrol dalam pembicaraan wawancara. Kemudian karena tujuannya adalah untuk mengetahui karakteristik kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan, maka bentuk wawancara ini sangat sesuai. Peneliti mengatur waktu bertemu dengan informan sebelum masuk ke tahap eksplorasi fokus penelitian atau wawancara yang dilakukan kepada 14

pustakawan UPT Perpustakaan Undip secara bergantian untuk mengumpulkan data primer mengenai kompetensi pustakawan tersertifikasi dan nonsertifikasi. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara sesuai kebutuhan peneliti dan tidak terprediksi.

### 3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa data *thematic analysis*, yang menekankan penentuan, pemeriksaan, dan pola pencatatan atau tema dalam data. Tema tersebut berupa pola penting dalam data deskripsi fenomena dan terkait dengan pertanyaan penelitian tertentu (Braun dan Clarke, 2006).

Menurut Emzir (2012), manfaat pengodean (*coding*) adalah untuk memperinci, menyusun konsep, dan membahas kembali semuanya itu dengan cara baru. Lebih lanjut, Strauss dan Corbin (dalam Emzir, 2012) mengemukakan terdapat tiga metode pengodean, yaitu:

1. *Open Coding*

*Open coding* berisi kegiatan memberi nama, mengategorisasikan fenomena yang diteliti melalui proses penelaahan yang diteliti dan dilakukan secara teliti serta mendetail dengan tujuan untuk menemukan kategorisasi fenomena yang diteliti. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah didapatkannya kategori-kategori umum yang mampu mempresentasikan sebanyak mungkin gejala atau fenomena yang diteliti.

2. *Axial Coding*

*Axial coding* adalah proses menghubungkan sub-kategori dengan suatu kategori. Merupakan suatu kompleks berpikir induktif dan deduktif yang melibatkan beberapa tahap.

### 3. *Selective Coding*

Yaitu menghubungkan kategori-kategori pada level dimensional.

Dari ketiga metode pengodean tersebut, peneliti memilih menggunakan metode pengodean *open coding*. Setelah berhasil menentukan tema, peneliti dapat membuat kesimpulan dari hasil wawancara tersebut. Kemudian hasil dari kesimpulan dijadikan acuan dalam tindak lanjut pengolahan data.

Adapun tahapan dalam melakukan *thematic analysis* menurut Heriyanto (2018) adalah sebagai berikut:

#### 1. Memahami Data

Di sini peneliti perlu untuk memahami dan menyatu dengan data kualitatif yang diperoleh. Dan tidak ada cara lain yang lebih efektif untuk lebih menyatu dengan data selain membaca dan membaca kembali transkrip wawancara dan mendengarkan kembali rekaman wawancara atau menonton lagi rekaman video yang sudah dibuat selama proses pengumpulan data.

#### 2. Menyusun Kode

Tahapan kedua dalam proses *thematic analysis* adalah mulai meng-*coding*. Kode bisa juga disebut sebagai label yang dilabelkan pada data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini peneliti membuat label pada data untuk

kemudian dikelompokkan berdasarkan kemiripan supaya dapat dibentuk sebuah tema. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kode berdasarkan label sesuai dengan pertanyaan penelitian.
2. Melabeli data menggunakan fitur *comment* yang ada di *Microsoft Word*.
3. Mengelompokkan kode berdasarkan kemiripan.

**Tabel 3.1 Contoh Kode yang Muncul**

No.	Nama Kode
1	Motivasi pustakawan
2	Sikap menghadapi kendala
3	Konsep diri pustakawan
4	Pengetahuan pustakawan
5	<i>Skill</i> pustakawan
6	Bidang sertifikasi pustakawan
7	Dampak sertifikasi

### 3. Mencari Tema

Setelah menentukan kode-kode yang akan digunakan, kode-kode yang mirip dijadikan satu sesuai kelompoknya. Tahap terakhir adalah membentuk tema dari kode/label yang sudah dikelompokkan. Tema inilah yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam merumuskan hasil temuan yang sesuai dengan perumusan masalah. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menentukan pola

dengan cara mengkalsifikasikan kode atau label yang memiliki kemiripan ke dalam grup.

**Tabel 3.2 Beberapa Contoh Kelompok yang Muncul**

Grup	Kode	Kelompok
1	Motivasi pustakawan Motivasi menjalani profesi	Motivasi Pustakawan
2	<i>Skill</i> pustakawan Upaya mengasah kemampuan diri Upaya menyelesaikan masalah Bidang sertifikasi pustakawan	Kemampuan Pustakawan
3	Pengetahuan pustakawan Pengetahuan jenjang jabatan pustakawan Pengetahuan dalam bidang	Pengetahuan Pustakawan
4	Sikap menghadapi kendala pekerjaan Sikap meghadapi pemustaja Sikap menghadapi rekan kerja	Sifat Pustakawan
5	Konsep diri pustakawan	Konsep Diri Pustakawan
6	Tujuan mengikuti sertifikasi Upaya mengasah kemampuan, Dampak sertifikasi	Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

#### 4. Meninjau Tema

Pada tahap ini peneliti meninjau tema-tema yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Peneliti meninjau kembali apakah tema yang telah dibuat benar dan dapat mencerminkan keseluruhan data. Karena data yang ada dalam tema harus memiliki makna yang sama, dan setiap ada yang berbeda dapat di indentifikasi.

## 5. Mendefinisikan dan Menanamkan Tema

Pada tahap ini peneliti menemukan tema akhir berdasarkan yang telah dibuat dan yang telah di tentukan. Pada tahap ini peneliti menentukan aspek-aspek dalam setiap tema dan kemudian mengidentifikasi tema tersebut. Sehingga pada akhirnya tema yang di peroleh dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

**Tabel 3.3 Tema Final yang Ditemukan**

No	Kelompok	Tema Final
1.	Motivasi pustakawan Kemampuan pustakawan Pengetahuan pustakawan Sifat pustakawan Konsep diri pustakawan	Karakteristik Kompetensi Pustakawan tersertifikasi di UPT Perpustakaan Undip
2.	Motivasi pustakawan Kemampuan pustakawan Pengetahuan pustakawan Sifat pustakawan Konsep diri pustakawan	Karakteristik Kompetensi Pustakawan Nonsertifikasi di UPT Perpustakaan Undip
3.	Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Upaya Pustakawan dalam Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Melalui Sertifikasi Uji Kompetensi

## 6. Membuat Laporan

Setelah tema akhir tersusun, kemudian peneliti menuliskan laporan hasil analisis data pada bab 5 yang berisi interpretasi dan analisis data dari tema yang sudah ditentukan.

Langkah-langkah di atas memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian dari awal hingga akhir yang kemudian disajikan hasil akhirnya sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

### 3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (Maintaining Quality)

*Maintaining Quality* merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah penelitian untuk memastikan bahwa isi penelitian tersebut layak dan benar adanya. Menurut Creswell (2008) melalui proses pengumpulan dan analisis data, peneliti perlu menjamin bahwa temuan dan interpretasi akurat. Validasi temuan berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan atau kredibilitas dari temuan tersebut melalui strategi-strategi seperti pengecekan anggota (*member checking*) atau triangulasi.

Sementara itu, Lincoln dan Guba (dalam Emzir, 2012) mengajukan empat hal penting yang merefleksikan paradigma kualitatif ketika seorang peneliti hendak mengajukan proposal penelitian kualitatifnya. Keempat hal tersebut adalah:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian apakah penelitian tersebut benar adanya sesuai dengan kondisi yang ada dan terjadi di lapangan. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, melakukan diskusi, analisis kasus negatif, dan *member checking*. Untuk mencapai kredibilitas, peneliti melakukan observasi lapangan, mengumpulkan informasi yang sama dari orang yang berbeda serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau *setting* yang

lain. Peneliti meningkatkan transferabilitas dengan melakukan konfirmasi data-data yang didapat agar sesuai dan terdapat kesamaan pemahaman antara peneliti dengan informan. Peneliti memastikan data yang terkumpul sesuai dengan keadaan di tempat penelitian.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Di mana peneliti berusaha untuk mencermati perubahan kondisi pada fenomena sosial yang dikaji sebagaimana peneliti menyesuaikan desain studi untuk menyaring pemahaman pada *setting* sosial. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam *setting* dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat memengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pengujian data dan mengaitkan dengan rumusan masalah penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Dalam hal ini peneliti melakukan cek pada data penelitian berulang-ulang untuk meminimalisir bias sekaligus *review* dengan dosen pembimbing.

Langkah-langkah dalam menjaga kualitas penelitian perlu dilakukan sebelum peneliti menyajikan data pada bab hasil penelitian kemudian.